

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang Diteliti

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah bidang studi yang mempelajari menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Menurut Norma Mackenzie menemukan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.¹

Kurikulum Pendidikan IPS SD disempurnakan, pengembang kurikulum (guru) lebih leluasa di dalam mengembangkan kurikulum karena kurikulum tidak menempatkan alokasi waktu berdasarkan pokok bahasan serta di dalam penyampaian materi (kedalaman dan keluasan materi) guru diberi kebebasan selama pokok bahasan tersebut masih dalam satu caturwulan. Pendidikan Kewarganegaraan dalam IPS dipisahkan dan dimasukkan dalam Kurikulum Pendidikan Moral Pancasila sampai dengan sekarang, dan mengalami perubahan nama, yaitu Pendidikan

¹ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2006), p. 575

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sejak Kurikulum menjadi Sejarah Nasional dijadikan subbidang studi IPS dan diajarkan secara terpisah sejak kelas 4, pemisahan ini dilandasi dengan pandangan bahwa cukup sulit memadukan topik-topik IPS dengan topik-topik sejarah nasional. Hal ini disebabkan oleh penggunaan pendekatan yang berbeda. Penyusunan materi IPS berdasarkan pendekatan spiral, sedangkan Sejarah Nasional menggunakan pendekatan periodisasi. Sebenarnya jika digunakan pendekatan flashback maka upaya pemaduan dengan topik IPS lebih memungkinkan karena adanya kemiripan antara flashback dengan pendekatan spiral.²

Kurikulum IPS SD lebih banyak memberikan peluang kepada guru selaku pengembang GBPP di lapangan maka terdapat beberapa teknik pengembangan materi, seperti pengembangan materi berdasarkan konsep, berdasarkan isi (content), berdasarkan keterampilan proses, berdasarkan masalah, berdasarkan kekhususan daerah, dan berdasarkan pendekatan penemuan (inkuiri).

Kurikulum IPS SD menekankan beberapa hal sebagai berikut: (1). Membaca, menulis, dan berhitung (2). Muatan lokal (3). Ilmu pengetahuan dan Teknologi Wawasan Lingkungan (4). Pengembangan nilai (5). Pengembangan keterampilan.

² *Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS SD*,
http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php?menu=bmpshort_detail2&ID=263

Hakikat Pembelajaran IPS di SD untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Landasan penyusunan kurikulum IPS SD tahun 1994 tidak lepas dari Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. UUD 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut telah ditetapkan UUSPN yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. UUSPN menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dengan berlakunya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya maka kurikulum Pendidikan Dasar perlu disesuaikan dengan peraturan perundang-undang tersebut. IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensial ilmu

sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk subjek didik sesuai tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Perbedaan antara ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial, antara lain terletak pada hal-hal berikut: 1) Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. 2) Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dalam kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu sosial. 3) IPS menggunakan pendekatan interdisipliner atau multi disiplin dan lintas sektoral. (4) IPS diajarkan pada tingkat rendah sampai tingkat tinggi yaitu diajarkan mulai kelas III SD sampai Perguruan Tinggi, sedangkan ilmu sosial dipelajari dan dikembangkan pada tingkat Perguruan Tinggi.

Manfaat yang didapat setelah mempelajari IPS, antara lain berikut:

(1) Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. (2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang

terjadi di masyarakat. (3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat. (4) Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

Kurikulum IPS SD maka pembahasan lebih difokuskan kepada pengertian konsep-konsep dasar dan generalisasi dalam bidang-bidang kajian IPS sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, Geografi, Tata Negara dan Sejarah. Perlu dipahami bahwa kita tidak membahas fakta konsep dan generalisasi di dalam kajian ilmu-ilmu sosial yang berorientasi kepada disiplin ilmu maka orientasi kajian diarahkan kepada pandangan multidisipliner.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD, MI, SLB sampai SMP /MTs/SMPLB, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/ MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara dan sejarah.

Menurut Samlawi, IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun

melalui pendidikan dan psikologis dan kebermaknaan bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.³

Pengajaran tentang kehidupan manusia di masyarakat harus dimulai dari tingkat sekolah dasar bahkan sebelumnya. Hanya pendekatan strategi dan metode pembelajarannya yang harus disesuaikan dengan perkembangan umur anak didik pada tingkat jenjangnya masing-masing.

Pengertian Studi Sosial dalam bidang pengetahuan sosial terutama di negara-negara yang berbahasa Inggris dikenal dua hal istilahnya yaitu *social sciences* atau ilmu sosial dan studi sosial.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu ilmu yang mencakup bidang sosial diantaranya geografi, ekonomi, sosial, antropologi, tata Negara, dan sejarah yang disajikan dalam bentuk seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang berkembang dimasyarakat serta disusun melalui pendidikan dan psikologis sehingga dapat bermakna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Studi sosial pada tingkat sekolah dasar L. Crow yang paling penting agar belajar dimulai dengan yang sudah diketahui dan menuju ke arah yang kurang diketahui. Geografi lokal hendaknya segera menjadi pangkal tolak kebiasaan siswa belajar IPS, kemudian secara berangsur-

³ Fakhri Samlawi, *Konsep Dasar IPS* (Bandung: Depdikbud, 1998), p.1

angsur meluas sehingga fakta-fakta dasar yang sederhana mengenai geografi fisik atau alam, politik dan ekonomi dapat dipahami⁴.

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Ilmu Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang kemasyarakatan dan permasalahannya dimulai dari sudah diketahui menuju ke arah yang belum diketahui sehingga berangsur-angsur meluas dari fakta dasar yang sederhana mengenai geografi fisik atau alami, politik dan ekonomi dapat dipahami oleh siswa tingkat sekolah dasar.

Menurut Jarolimek menyatakan bahwa studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada anak didik dalam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi. A. Sanuri mengungkapkan pengertian studi sosial tidak selalu bertaraf akademik-universitas bahkan dapat merupakan bahan-bahan pelajaran bagi anak didik sejak pendidikan dasar dan dapat berfungsi sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin ilmu sosial.

Ilmu sosial hanya diajarkan di perguruan tinggi sedangkan studi sosial diajarkan dan dipelajari sejak dari pendidikan rendah/SD. Artinya kalau ilmu sosial lebih menitik berat kepada teori dan konsep keilmuannya maka studi sosial lebih menitik berat pada masalah-masalah yang dapat dibahas dengan meninjau berbagai sudut pandang antara satu sama lain.

⁴ Isehak, S.U., dkk *Pendidikan IPS DI SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004). pp. 1.30-1.36

Pengertian studi sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial dalam usaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah tersebut.⁵

Tujuan umum bahan pengajaran tersebut adalah diharapkan setelah para siswa mempelajari bahan pengajaran IPS ini dapat mengetahui dan memahami latar belakang metode mengajar dalam penggunaan berbagai metode mengajar model-model pengajaran dan konsep generalisasi dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan metode mengajar IPS adalah merupakan aspek yang berdiri sendiri. Namun merupakan elemen interaksi edukatif yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Oleh sebab itu memahami pengertian dan fungsi serta tujuan mengajar adalah merupakan suatu keharusan bagi setiap siswa dan guru IPS. Di samping itu juga patut di sadari bahwa dalam mengajar dapat beberapa masalah metodologis dasar yang dipahami dengan baik akan membantu seorang pendidik guru instruktur pembimbing menyadari bahwa belajar-mengajar merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan di mana akhir pendidikan merupakan suatu yang akan menghasilkan .Selain beberapa kelompok model mengajar pada dasarnya dapat digunakan dalam melaksanakan pengajaran bidang studi IPS.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung:PT Bumi Aksara) –1,Cet

IPS di Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Guru IPS harus menghayati betul pengertian pendidikan IPS tujuan dan manfaat pembelajaran IPS serta perbedaan karakteristik pembelajaran IPS SD dengan membandingkan materi kurikulum IPS sebelumnya.

Pengembangan materi kurikulum akan baik apabila sesuai dengan tingkat perkembangan nalar siswa perbedaan perseorangan atau individu dan kemampuan daya serap siswa dan suasana dalam proses belajar mengajar serta sarana dan sumber belajar yang tersedia.⁶

Ilmu pengetahuan sosial sekolah dasar terdiri dari pengetahuan sosial dan sejarah. IPS secara terpadu dalam pokok bahasa atau sub pokok bahasan yang ditunjang oleh beberapa konsep yang berasal dari berbagai ilmu atau disiplin ilmu sosial yaitu Geografi, lingkungan hidup, ekonomi, koperasi dan politik pemerintahan.

Strategi pembelajaran adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran kompetensi dasar. Strategi dapat dipandang sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dasar tertentu seperti yang dijelaskan Jamarah dalam Langkah-langkah strategi. Menetapkan spesifikasi atau mengidentifikasi kualifikasi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan yang diharapkan memilih

⁶. Admin 2008

pendekatan belajar mengajar. Menetapkan prosedur, metode, teknik yang dianggap paling efektif atau tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar kompetensi, sehingga dapat dijadikan pedoman evaluasi hasil KBM. Dengan begitu umpan balik penyempurnaan instruksional dapat dilakukan. Jadi, strategi belajar mengajar adalah memanfaatkan segala daya dan sumber yang dimiliki untuk dikerahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (induktif, deduktif, campuran).

2. Pengertian Motivasi Belajar IPS

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷

Kata motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah-laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Morgan mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek- aspek dari motivasi. Ketiga hal

⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo 2004) p.86

tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut. `Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkahlaku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam diri seseorang.

Dari pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Meraih prestasi

Motivasi istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu : **(a)** motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organism demi kelanjutan hidupnya **(b)** motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat **(c)** motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang

berketuhanan sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi ialah : (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan ini dapat membantu guru melaksanakan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain (2) Menentukan karakteristik proses berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.⁸

Menurut Mc Donald merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (a) Jenis motivasi dari keseluruhan teori motivasi dapat diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi yakni: (1) Pendekatan kebutuhan (2) Pendekatan fungsional (3) Pendekatan deskriptif. (b) Sifat motivasi memiliki dua sifat yaitu: (1) motivasi intrinsik (2) motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Dapat disimpulkan

⁸ *Ibid*, p. 87

motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar agar terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya dan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan . Siswa dikatakan mengalami peningkatan motivasi belajar apabila : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) adanya penghargaan dalam belajar (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motif dapat juga diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu motif. Motif dikatakan sebagai daya penggerak di dalam maupun di luar diri manusia untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat juga diartikan sebagai kondisi inter manusia.⁹

Sedangkan menurut M.C. Donald dalam Sardiman AM berpendapat bahwa motif adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan dilakukan dengan adanya tanggapan tujuan. Pengertian yang ditemukakan MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu : (a) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia (b) motif ditandai dengan munculnya afeksi seseorang. Dalam hal ini motif relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia (c) motif akan dirangsang karena adanya tujuan.

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Rosda Karya, 1995), p. 28

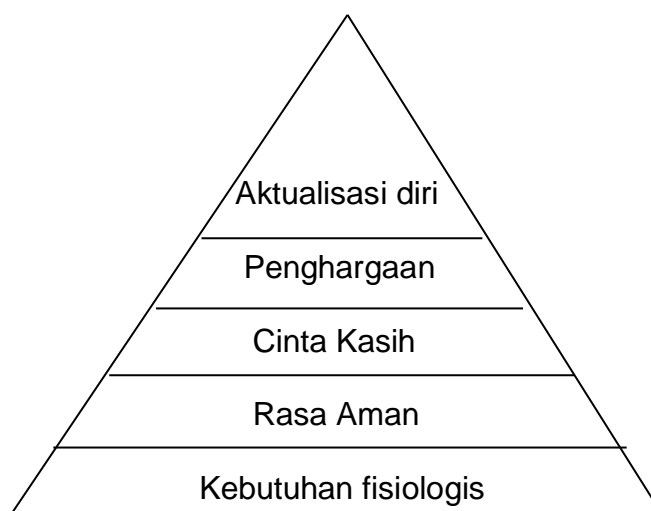
Jadi motif dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motif manusia muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong adanya tujuan dan unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Dalam ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motif itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motif akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada dalam diri manusia sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya suatu tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Menurut pendapat User Usman dikatakan bahwa: motif adalah daya diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisasi yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah sesuatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk kebutuhan dan mencapai tujuan.¹⁰

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang sebenarnya di latarbelakangi oleh motivasi. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian motif itu mempengaruhi adanya kegiatan. Ada tiga fungsi motif yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat , jadi sebagai penggerak / motor yang melepaskan energi (2) menentukan arah perbuatan (3) menyeleksi

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta 2008), pp. 40-42

perbuatan. Ketiga fungsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan dan motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu:



Gambar 1 Hierarki Kebutuhan Maslow

- (1) Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya.
- (2) Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan.
- (3) Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial
Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia.

(4) Kebutuhan akan Penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain.

(5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri.

Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua yaitu : (1) motif intrinsik (dalam diri manusia) dan (2) motif ekstrinsik (luar diri manusia). Kedua jenis motif tersebut memandang bahwa segala tindakan manusia karena terdapatnya tanggung jawab internal dan eksternal pada diri manusia.¹¹

Motivasi yang ada pada diri setiap orang tua itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya. (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi dan sebagainya, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) dapat mempertahankan pendapatnya.

Menurut pendapat Sardiman AM. Fungsi motivasi ada 3 macam yaitu : (1) mendorong manusia untuk berbuat , siswa mengerjakan sesuatu karena dorongan dalam dirinya (2) menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, dalam melakukan suatu kegiatan

¹¹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Jakarta: Alfabeta, 2008), pp. 100-106

didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai (3) menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Siswa yang akan menghadapi ujian tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya upaya yang bertujuan untuk mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan.

b. Pengertian Belajar

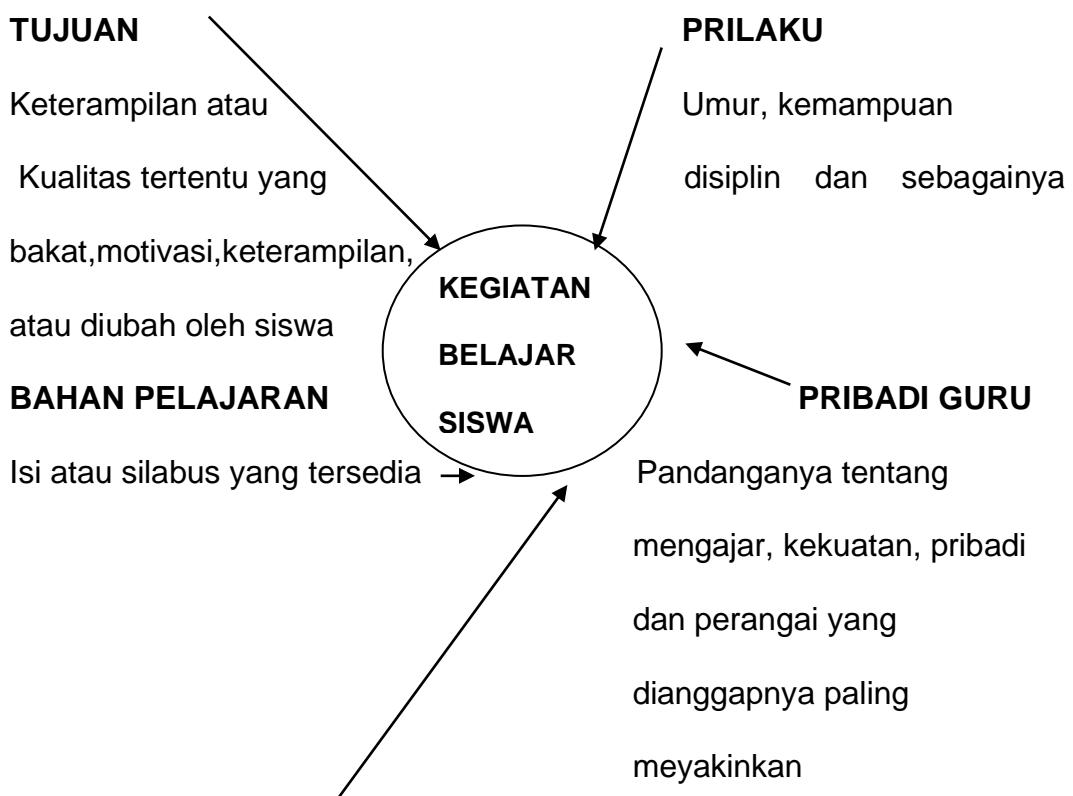
Menurut Hamalik belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkat laku yang termasuk belajar meliputi; pengetahuan, emosional, pengertian hubungan sosial, kebiasaan, keterampilan etis, budi pekerti, apresiasi dan sikap.¹²

Dalam proses pembelajaran menurut R. Angkowo tipe belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting untuk diketahui oleh guru agar guru pada tahap selanjutnya dapat mendesain pembelajaran secara tepat dan penuh makna. Tipe belajar yang dimaksud perlu nampak dalam perumusan tujuan pembelajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran ada tiga klasifikasi (1) Belajar sebagai proses (2) Belajar sebagai hasil (3) Belajar sebagai fungsi.

¹² *Pengertian Belajar* <http://www.anneahira.com/motivasi/pengertian-motivasi.htm>

Menurut Uno menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Natawidjaja dalam Ridwan ada beberapa unsur yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa agar hasil belajarnya optimal yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Unsur- unsur yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa merupakan hasil perpaduan dari unsure tujuan, bahan pelajaran, perilaku

siswa dan pribadi guru. Keberhasilan belajaran siswa mungkin tidak optimal, bila salah satu unsur yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa di samping unsure lainnya.

Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibanding dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.

c. Motivasi Belajar

Menurut skinner juga menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku dalam hubungannya dengan lingkungan adalah deskripsi yang tidak lengkap. Oleh karena itu untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas kita harus memahami respons itu sendiri dan berbagai konsekuensi tersebut.¹³

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik

Motivasi belajar setiap orang, satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan.

¹³ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Martiana.Bandung, 1986).

Beberapa faktor di bawah ini sedikit banyak memberikan penjelasan mengapa terjadi perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing orang, di antaranya: (1). Perbedaan fisiologis (*physiological needs*), seperti rasa lapar, haus, dan hasrat seksual (2).Perbedaan rasa aman (*safety needs*), baik secara mental, fisik, dan intelektual (3). Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*love needs*) yang diterimanya (4). Perbedaan harga diri (*self esteem needs*). (5).Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Motivasi belajar dapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat motivasi untuk belajar, yaitu: (1) Motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan (2). Motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan¹⁴

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar diri kita atau siapa pun juga yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi.

¹⁴ <http://www.anneahira.com/motivasi/index.htm>

Untuk meningkatkan motivasi belajar adalah:

(1) Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi, akan membuat kita pun gemar belajar. Bertanyalah tentang pengalaman di berbagai tempat kepada orang-orang yang pernah atau sedang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, orang-orang yang mendapat beasiswa belajar di luar negeri, atau orang-orang yang mendapat penghargaan atas sebuah prestasi. Kebiasaan dan semangat mereka akan menular kepada kita. (2). Belajar apapun pengertian belajar di sini dipahami secara luas, baik formal maupun nonformal. (3). Belajar dari internet kita bisa memanfaatkan internet untuk bergabung dengan kumpulan orang-orang yang senang belajar. Bergaulah dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif di dunia ini, ada orang yang selalu terlihat optimis meski masalah merudung. Kita akan tertular semangat, gairah, dan rasa optimis jika sering bersosialisasi dengan orang-orang atau berada dalam komunitas.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

(4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6).adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Ratna Willis Dahar belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman paling sedikit ada lima macam yaitu: (1) Pada tingkat emosional yang paling primitif, terjadi perubahan perilaku diakibatkan dari perpasangan suatu stimulus tak terkondisi dengan suatu stimulus terkondisi (2) Belajar kontiguitas yaitu bagaimana dua dipasangkan satu dengan yang lain pada suatu waktu hal ini banyak alami (3) Kita belajar bahwa konsekuensi perilaku mempengaruhi apakah perilaku diulangi atau tidak (4) Pengalaman belajar sebagai hasil observasi manusia dan kajian-kajian (5) Belajar konitif terjadi pada kepala dapat memahami peristiwa-peristiwa di sekitar.

Menurut Barlow berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses beradaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁵

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

¹⁵ Wardani, T.G.A.K 1991. "Diagnosis Kesulitan Belajar dan Perbaikan Belajar," dalam Materi Pokok *Psikologi Pendidikan*. Program Penyetaraan D-II Guru Pendidikan Agama Islam SD dan MI Depag, (Jakarta: Ditjen Binbaga dan Universitas Terbuka).

d. Karakteristik Anak Kelas V SD

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut:

Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsure permainan seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulanya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

Karakteristik yang keempat anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, perantara jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD,

penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Di samping memperhatikan karakteristik anak usia SD, implikasi pendidikan dapat juga bertolak dari kebutuhan peserta didik. Pemaknaan kebutuhan SD dapat diidentifikasi dari tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang muncul pada saat atau suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, sementara kegagalan dalam melaksanakan tugas tersebut menimbulkan rasa tidak bahagia, ditolak oleh masyarakat dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Tugas-tugas perkembangan yang bersumber dari kematangan fisik diantaranya adalah belajar berjalan, belajar melempar menangkap dan menendang bola, belajar menerima jenis kelamin yang berbeda dengan dirinya. Beberapa tugas perkembangan terutama bersumber dari kebudayaan seperti belajar membaca, menulis dan berhitung, belajar tanggung jawab sebagai warga negara. Sementara tugas-tugas perkembangan yang bersumber dari nilai-nilai kepribadian individu diantaranya memilih dan mempersiapkan untuk bekerja, memperoleh nilai filsafat dalam kehidupan.

Anak usia SD ditandai oleh tiga dorongan ke luar yang besar yaitu (1) kepercayaan anak untuk keluar rumah dan masuk dalam kelompok sebaya (2) kepercayaan anak memasuki dunia permainan dan kegiatan yang memerlukan keterampilan fisik, dan (3) kepercayaan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, dan logika dan simbolis dan komunikasi orang dewasa.

Dengan demikian pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan tugas-tugas perkembangan anak SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.

B. Acuan Teori Rencanan-rencanan Alternatif atau Desain-desain

Alternatif Internatif Tindakang Yang Dipilih

a. Pengertian Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek

yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁶

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik. Sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode belajar yang mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid dan menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem. Di mana para anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.

Metode diskusi guru dapat membimbing dan mendidik siswa untuk hidup dalam suasana yang penuh tanggung jawab setiap orang yang berbicara atau mengemukakan pendapat harus berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang dapat diperanggungjawabkan. Menghormati pendapat orang lain, menerima pendapat yang benar dan menolak pendapat yang salah adalah ciri dari metode yang dapat digunakan untuk mendidik siswa berjiwa demokrasi dan melatih kemampuan berbicara siswa. Agar suasana belajar siswa aktif dapat tercapai maka diskusi dapat menggunakan variasi model-model pembelajaran

¹⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta-Indonesia, 2007) pp. 117-124

menarik dan memotivasi siswa dalam model pembelajaran membantu murid untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus siswa mampu menjadi nara sumber bagi satu sama yang lain.

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru¹⁷

Menurut Suryosubroto menyatakan bahwa diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan dan saling berbagi gagasan dan pendapatnya.

b. Pengertian Diskusi

Diskusi adalah suatu tugas yang benar-benar memerlukan keahlian. Oleh sebab itu apa yang disebut dengan metode diskusi belum diterapkan dengan baik dan dengan persiapan yang sungguh-sungguh baik dari pihak guru sekolah maupun siswa.

¹⁷ Mulyas Mukhlis *Menjadi Guru Profesional* Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), 87-88

Menurut pendapat Suryosubroto menyatakan bahwa diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau sama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atau suatu masalah.¹⁸

Diskusi yang dilakukan dengan benar merupakan salah satu metode yang efektif dan ketepatan penggunaannya akan sangat berguna dalam pelajaran IPS adapun kegunaan dari teknik diskusi tersebut diantaranya adalah : (a) Untuk pemecahan masalah (b) Untuk mengembangkan dan mengubah sikap (c) Untuk menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda (d) Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi (e) Untuk membantu siswa merumuskan masalah dan prinsip-prinsip dan membantunya dalam menggunakan prinsip tersebut (g) Mendorong berpikir logis dan konstruktif (h) Melibatkan siswa dalam belajar menurut kemampuannya dengan menumbuhkan tanggung jawabnya untuk belajar dengan memberi kesempatan untuk menentukan pendiriannya, mengembangkan argumentasinya, mempertahankan pandangan-pandangannya dengan kemungkinan dikritik oleh anggota kelompoknya (i). Untuk mengembangkan kepercayaan diri, kesadaran dan sikap yang tenang (poise).

¹⁸ Oemar Hamalik *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Akasara,2008) p. 26-27

c. Tujuan Metode Diskusi

Metode diskusi bertujuan untuk: (a) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan (b) Melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional (c) Mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif (d) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat. (e) Mengembangkan sikap terhadap isu- isu kontroversial (f) Melatih peserta didik berani berpendapat tentang suatu masalah.¹⁹

Menurut Suryosubroto, menyatakan bahwa diskusi oleh guru digunakan apabila hendak : (1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada dimiliki oleh siswa (2) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing (3) Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai (4) Membantu para siswa belajar berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah (5) Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain) (6) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di"lihat" baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah (7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

¹⁹ Wahab, *Op.cit*, p., 106

1. Kekuatan Metode Diskusi adalah: (1) Dapat mendorong partisipasi peserta didik serta aktif baik sebagai partisipan, penanya,penyanggah maupun sebagai ketua atau moderator diskusi (2) Menimbulkan kreativitas dalam ide, pendapat, gagasan, prakarsa ataupun terobosan-terobosan baru dalam pemecahan masalah (3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan partisipasi demokratis (4) Melatih kesetabilan emosi dengan menghargan dan menerima pendapat orang lain (5) Keputusan yang dihasilkan kelompok akan lebih baik dari pada berfikir sendiri.²⁰

2. Keterbatasan Metode Diskusi Adalah:(1) Sulit menemukan topik masalah yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik dan yang memiliki relevansi dengan lingkungan (2). Memerlukan waktu yang tidak terbatas (3). Pembicaraan atau pembahasan sering meluas dan mengambar (4). Didominasi oleh orang-orang tertentu yang biasanya aktif (5). Memerlukan alat yang fleksibel untuk membentuk tempat yang sesuai (6). Kadang tidak membuat penyelesaian yang tuntas walaupun kesimpulan telah disepakati namun dalam implementasi sangat sulit dilaksanakan (7). Perbedaan pendapat dapat mengundang reaksi di luar kelas bahkan dapat menimbulkan bentrokan fisik.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Motivasi Pembelajaran*, Depdikbud Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, 1994

d. Langkah-Langkah Metode Diskusi

Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan. Agar proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan lancar, dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Rumuskanlah tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi (b) Siapa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi (c) susunlah peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan (d) Berilah pengarahan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi (e) Ciptakanlah suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan (f) Berikanlah kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja (g) Sesuaikan penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia (h) Sadarlah akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi (i) Akhirlah diskusi dengan mengambil kesimpulan dari apa-apa yang telah dibicarakan. Metode Diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa diharapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²¹

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain *Strategi Belajar-Mengajar* (Bandung: PT RINEKA CIPTA, 2006), pp. 87-88

Menurut pendapat Supardi menyatakan menyatakan bahwa diskusi adalah percakapan yang responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematik dan diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Metode diskusi ada kebaikan dan kekurangannya, di antaranya adalah: (a) Kebaikan metode diskusi : (1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terombosan baru dalam pemecahan suatu masalah (2) Megembangkan sikap menghargai pendapat orang lain (3) Memperluas wawasan (4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu (b) Kekurangan Metode Diskusi (1)Pembicaraan terkandung menyimpang,sehingga memerlukan waktu yang panjang (2)Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar (3) Peserta mendapat informasi yang

terbatas (4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkannya.²²

Diskusi sebagai salah satu strategi mengajar dalam IPS dengan demikian amat luas kalau tidak dapat dikatakan mampu memperkembangkan beberapa aspek belajar siswa. Namun ketercapaian tujuan itu amat banyak ditentukan oleh kesiapan semua pihak guru, siswa, fasilitas pendukung dan suasana keterbukaan dan hal itu menyebabkan diskusi sebagai salah satu metode yang sulit penggunaannya, kecuali jika guru melaksanakan sekedar tanya jawab. Metode diskusi adalah siswa akan terlibat langsung dalam proses belajar baik sebagai partisipan maupun sebagai ketua kelompok dimana setiap siswa dimungkinkan untuk berpartisipasi khususnya dalam kelompok kecil guna mengembangkan proses intelektualnya, serta menumbuhkan sikap toleran dengan menyadari adanya perbedaan- perbedaan pandangan. Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi baik dua orang atau lebih yang masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Guna mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut pertama-tama yang harus diperhatikan adalah : (a).

²² Syarifudin, Supardi *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: 2010), p.133

Persiapan : (1) Topik harus yang benar-benar dapat didiskusikan, merupakan masalah-masalah controversial dan dapat dipecahkan lewat diskusi (2) Siswa harus siap. Semua bahan dan alat yang diperlukan benar-benar telah disiapkan dengan baik (3) Perencanaan harus dilakukan atau agenda. Perlu ada pertanyaan pembuka tentang tujuan dan tata cara diskusi yang lebih bersifat saran (suggestive) daripada merupakan resep yang harus diikutinya (b) Gunakan batu loncatan untuk memulai diskusi Bentuk teknik yang dapat digunakan diantaranya adalah :

- (1) Mengemukakan kasus atau masalah yang bisa dilakukan dengan bermain peran, hasil studi kasus secara tertulis, atau menghubungkan anekdot.
- (2) Atau dapat pula dikemukakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menantang
- (3) Dapat pula digunakan lakon-lakon pendek (stip) yang dramatic lainnya untuk menarik minat
- (4) Menantang kelompok dengan menyajikan kutipan atau pernyataan atau pertanyaan yang menantang
- (5) Pemanasan kelompok dapat dilakukan dengan buzz session
- (6) Dapat pula dengan kuis atau tes awal.

(C). Ciptakan lingkungan agar dapat saling berhadapan :

- (1) Menyusun ruang diskusi setengah lingkaran atau lingkaran penuh, merupakan bentuk pengaturan yang baik
- (2) Usahakan diskusi berlangsung informasi namun diupayakan agar tidak meluncur menjadi wadah ketidaktahuan
- (3). Tekankan penghargaan setiap saat terhadap setiap orang
- (4). Dorongan peserta yang malu agar berpartisipasi melalui pertanyaan – pertanyaan langsung kepada mereka.

e. Upayakan agar diskusi terus berjalan : (a).Usahakan agar pembahasan tetap berada pada jalurnya (b).Dorongan pula agar terjadi saling diskusi sepanjang aturan- aturan diikuti (c).Harus diyakini bahwa pandangan siswa adalah penting (d) .Biarkan diskusi bersifat impersonal, pada tingkat rasional itu berarti kepala panas harus didinginkan, dan emosi harus dikendalikan

f. Upayakan berpikir tingkat tinggi : (1) Atasi ketidakruntunan,logika yang keliru, dan kedangkalan (2). Upayakan agar siswa mengklarifikasi pemikirannya (3) Upayakan mengatasi ketidak jelasan. Minat siswa memberi ilustrasi tentang apa yang dikatakannya, minat mereka untuk mengatakan dengan cara lain atau menjelaskan pendapatnya.

g. Usahakan agar diskusi berada pada posisi yang diharapkan

Minta kepada siswa agar mengintegrasikan dan mensinteseakan pendapat- pendapat yang beragam itu.²³

Menurut sifat dan tujuan yang hendak dicapainya masih banyak bentuk-bentuk diskusi lainnya selain dari yang kenal selama dalam pembelajaran IPS di sekolah.

f. Metode Tanya jawab

Teknik ini amat sering digunakan dalam pelajaran IPS/SS untuk melengkapi metode ceramah. Setelah kegiatan mengajar dengan bertutur maka seringkali diikuti dengan tanya jawab atau sering digunakan diantara pelaksanaan metode ceramah atau digunakan pula untuk

²³ *Ibid.*, p.133

berbagai tujuan. Bertanya dapat pula digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep, generalisasi, atau mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode Tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan Metode Tanya Jawab

1. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.

3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

b. Keunggulan Metode Diskusi

Dari beberapa ahli dapat disimpulkan keunggulan metode diskusi meliputi : (1) Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berpartisipasi secara langsung, baik sebagai partisipasi, ketua kelompok, atau penyusun pertanyaan diskusi. (2) Metode ini dapat digunakan secara mudah sebelum, selama, ataupun sesudah metode-metode yang lainnya. (3) Metode ini mampu meningkatkan kemungkinan berpikir kritis, partisipasi demokratis, mengembangkan sikap, motivasi, dan kemampuan berbicara yang dilakukan tanpa persiapan. (4) Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menguji, mengubah, dan mengembangkan pandangan, nilai, dan keputusan yang diperlihatkan kesalahannya melalui pengamatan yang cermat dan pertimbangan kelompok.²⁴

C. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

IPS bagi siswa kelas V SDN adalah suatu bentuk cara berpikir seseorang terhadap dunia sekitarnya. Dengan rasa ingin tahu untuk mendapatkan sesuatu yang baru, bekerjasama serta bertanggung jawab

²⁴ *Ibid.*, p. 133

terhadap temuannya. Kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran IPS dengan metode diskusi memang sangat menyenangkan sehingga dapat diharapkan sikap siswa dapat terbentuk.

Dalam hal ini dikatakan metode diskusi dapat membantu meningkatkan pembelajaran IPS, sebab dengan suasana kelas yang menyenangkan dan dengan sendirinya menemukan jawaban atas permasalahan yang ada. Melalui metode diskusi anak dapat ide-ide atau gagasan-gagasan yang baru.²⁵

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dapat dipecahkan bersama. Siswa dapat memahami konsep IPS tentang pahlawan agar siswa dapat mengembangkan daya berpikir dan berkembangnya ide-ide atau gagasan untuk dapat meningkatkan intelektual, sikap, minat.

²⁵ Djamarah, *Op., cit.*, pp. 94-95

